

Pengaruh *Leverage* dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

^{1*)}Hasna Yusriyyah dan ²⁾Yuli Anwar

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia
yusriyyah@gmail.com

*Corresponding author

Received: April 2024, Accepted: Januari 2025, Published: Juni 2025

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan transportasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 perusahaan dengan kurun waktu 10 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 80 sampel penelitian. Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara simultan menunjukkan bahwa *leverage* dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kata kunci: *Leverage*, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentu menginginkan pertumbuhan laba yang baik, dan peningkatan yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengadakan perluasan pasar baru. Sebuah perusahaan dianggap mencapai kesuksesannya atau keberhasilannya dan mampu mengalahkan pesaingnya jika salah satu indikatornya dapat menumbuhkan laba pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik mencerminkan perkembangan perusahaan (Rahmayanti & Indiraswari, 2022). Di Indonesia perkembangan dunia usaha semakin pesat menyebabkan persaingan yang semakin ketat, terutama di sektor perusahaan transportasi. Untuk bertahan dalam kondisi ini, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Sari & Retnaningdiah, 2022).

Perusahaan transportasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena kebutuhan mobilitas manusia yang memerlukan sarana transportasi. Jenis transportasi yang ada meliputi darat, laut, dan udara. Sektor ini mengalami dampak besar akibat pandemi, menyebabkan persaingan di industri transportasi menjadi sangat ketat, dengan munculnya berbagai promo dan diskon (Nyale, 2020). Untuk bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan transportasi perlu merancang strategi yang efektif, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas layanan. Fasilitas ini mencakup aspek keamanan dan kenyamanan bagi pengguna sebagai cara untuk menarik pelanggan. Saat ini, kemudahan sistem online juga semakin membantu pelanggan dalam memesan transportasi yang mereka butuhkan (Yunita, 2021). Secara umum tujuan utama perusahaan memaksimalkan laba dari aktivitas operasionalnya. Laba dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi dalam satu periode akuntansi yang terlihat melalui peningkatan pemasukan, penambahan aset, atau pengurangan kewajiban, yang semua itu berkontribusi pada kenaikan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi dari pemegang saham. Laba memiliki peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Bagi investor, laba memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga menjadi indikator bagi investor untuk mempertimbangkan investasi. Kenaikan laba biasanya menjadi kabar baik bagi investor, sedangkan penurunan laba dianggap sebagai kabar buruk bagi investor (Dindawati & M. Rimawan, 2021).

Menurut Napitupulu dalam (Suleman et al., 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya tingkat *Leverage*, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi dapat mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat deviden tinggi pula. Hal ini mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan mengharapkan pengembalian dana yang tinggi pula. Salah satu metode untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penggunaan rasio keuangan dapat membantu pemerintah dan pelaku bisnis dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, serta memproyeksikan laba di masa depan (Suleman et al., 2023). Salah satu metode untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penggunaan rasio keuangan dapat membantu pemerintah dan pelaku bisnis dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, serta memproyeksikan laba di masa depan (Suleman et al., 2023).

Menurut Harmono dalam (Dindawati & M. Rimawan, 2021) rasio keuangan dibagi menjadi lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas dan rasio nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang digunakan

adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan untuk terjadi kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan peningkatan harga pada barang-barang lainnya. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan dan daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Andini, 2024). (Dewi et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Dini et al., 2021) bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?
2. Bagaimana tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?
3. Bagaimana leverage dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat menyampaikan sinyal informasi keuangan kepada pihak eksternal. Perkembangan lebih lanjut oleh Ross (1977) menegaskan bahwa perusahaan yang berkinerja baik cenderung memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada investor (Andini, 2024). Definisi teori sinyal yang sering dikutip adalah definisi Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan seorang manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Kusoy & Priyadi, 2023).

Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan pada laporan laba rugi dapat menjadi sinyal baik atau buruk. Ketika perusahaan mengumumkan laporan laba yang meningkat kepada publik, itu menjadi sinyal baik bagi pihak yang berkepentingan. Peningkatan laba mencerminkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika laba perusahaan mengalami penurunan, itu menjadi sinyal buruk bagi pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak dalam keadaan baik (Kusoy & Priyadi, 2023).

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap dalam (Dini et al., 2021) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan laba tahun sebelumnya. Menurut (Amanda & NR, 2023) Pertumbuhan laba bisa diartikan sebagai parameter dalam menentukan kesuksesan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran atas penurunan atau peningkatan persentase laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam perkembangan ekonomi dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan laba.

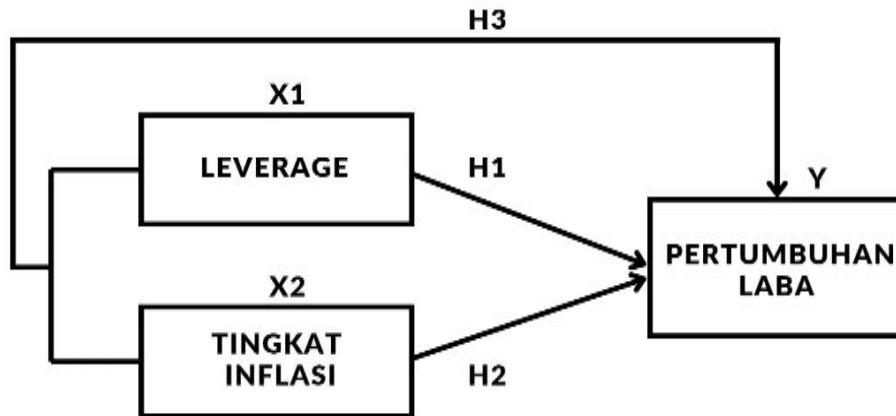
Leverage

Menurut (Sembiring, 2021) *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Utang yang dimiliki perusahaan sangat menentukan besar kecilnya nilai rasio ini, di samping aset yang dimilikinya (ekuitas). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kusmayadi et al., 2021) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko bisnis. Hal ini karena perusahaan tidak dapat memprediksi dengan pasti berapa biaya produksi dan penjualan di masa depan. Risiko bisnis yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam berinvestasi, sehingga pertumbuhan laba menjadi lebih lambat (Andini, 2024).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1: Leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H2: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 H3: Leverage dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yang bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut (Darmanah, 2019) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2023 yang diperoleh dari website resmi perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data inflasi dapat diperoleh melalui website resmi Badan Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id.

Pengukuran Variabel

1. Leverage

Menurut (Kusmayadi et al., 2021) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio*, yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Tingkat Inflasi

Menurut (Andini, 2024) tingkat inflasi merupakan perubahan harga yang terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko bisnis. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah IHT. Perubahan IHT dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHT (T)} - \text{IHT (T-1)}}{\text{IHT (T-1)}}$$

Keterangan:

IHT_T : Indeks Harga Tahun ini
 IHT_{T-1} : Indeks Harga Tahun sebelumnya

3. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap dalam penelitian (Dini et al., 2021) mendefinisikan pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih_t : Laba Bersih Tahun Ini

Laba Bersih_{t-1} : Laba Bersih Tahun Sebelumnya

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website resmi perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data inflasi diperoleh melalui website resmi Badan Indonesia (BI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2023 yaitu sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2023 dan di website resmi masing-masing perusahaan.
3. Perusahaan transportasi yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian 2014-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Leverage	80	-7.94	82.38	1.5009	9.77853
X2_Tingkat Inflasi	80	.68	7.36	2.5860	1.89222
Y_Pertumbuhan Laba	80	-23.79	54.57	1.1391	9.49601
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -7,94 dan nilai maksimum sebesar 82,38. Nilai minimum leverage dicapai oleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki nilai ekuitas negatif atau perusahaan dalam periode sebelumnya tidak mampu dalam membayar hutang jatuh temponya. Nilai maksimum leverage dicapai oleh PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata leverage sebesar 1,50. Dari 80 data sampel terdaftar 50 data sampel yang memiliki tingkat leverage di atas rata-rata dan 30 data sampel yang memiliki tingkat leverage di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 9,77. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan yang besar dari variabel leverage. Semakin besar standar deviasi, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.

Tingkat inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 7,36. Nilai minimum tingkat inflasi terjadi pada tahun 2020. Nilai maksimum tingkat inflasi terjadi pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak. Nilai rata-rata tingkat inflasi sebesar 2,58. Dari 80 data sampel terdaftar 24 data sampel yang memiliki tingkat inflasi di atas rata-rata dan 56 data sampel yang memiliki tingkat inflasi di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 1,89. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel tingkat inflasi kecil. Semakin kecil standar deviasi, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan

variabilitasnya. Kesenjangan tingkat inflasi yang rendah ini disebabkan oleh kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dengan menurunkan tingkat suku bunga.

Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -23,79 dan nilai maksimum sebesar 54,57. Nilai minimum pertumbuhan laba dicapai oleh PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2017. Pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian. Nilai maksimum pertumbuhan laba dicapai oleh PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 1,13. Dari 80 data sampel terdapat 22 data sampel yang memiliki tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dan 58 data sampel yang memiliki tingkat pertumbuhan di bawah rata-rata. Adapun standar deviasinya sebesar 9,49. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan yang besar dari variabel pertumbuhan laba. Semakin besar standar deviasi maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi. Kesenjangan pertumbuhan laba yang besar dapat disebabkan oleh faktor persaingan bisnis yang semakin ketat pada perusahaan sejenis. Jumlah penjualan akan mempengaruhi jumlah perolehan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.206	1.807		.668	.506
	X1_Leverage	.155	.109	.160	1.418	.160
	X2_Tingkat Inflasi	-.116	.565	-.023	-.205	.838

a. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PL = 1,206 + 0,155 \text{ Leverage} - 0,116 \text{ Tingkat Inflasi} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 1,206 menunjukkan bahwa semua variabel independen (leverage dan tingkat inflasi) memiliki nilai 0, maka pertumbuhan laba akan memiliki nilai sebesar 1,206.
2. Nilai koefisien regresi variabel leverage memiliki nilai positif sebesar 0,155, artinya variabel leverage dan pertumbuhan laba memiliki arah hubungan yang positif. Apabila nilai variabel independen tingkat inflasi mempunyai nilai tetap dan leverage mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan akan mengalami kenaikan sebesar 0,155.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat inflasi memiliki nilai negatif sebesar -0,116, artinya variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan laba memiliki arah hubungan yang negatif. Sehingga apabila nilai variabel independen lainnya leverage mempunyai nilai tetap dan tingkat inflasi mengalami kenaikan 1%, maka nilai pertumbuhan justru akan mengalami penurunan sebesar 0,116, begitu juga sebaliknya semakin naik nilai tingkat inflasi maka nilai pertumbuhan laba justru akan semakin turun.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.206	1.807		.668	.506
	X1_Leverage	.155	.109	.160	1.418	.160
	X2_Tingkat Inflasi	-.116	.565	-.023	-.205	.838

a. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25, 2024

Hipotesis satu dan dua merupakan uji t satu arah maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel di atas variabel leverage memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,418, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,664 dan pada tingkat signifikansi $0,160 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel di atas variabel tingkat inflasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,205, nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,664 dan pada tingkat signifikansi $0,838 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.896	2	91.448	1.015	.367 ^b
	Residual	6940.860	77	90.141		
	Total	7123.756	79			

a. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), X2_Tingkat Inflasi, X1_Leverage

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25, 2024

Diketahui derajat kebebasan 1 (df 1) = $k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan derajat kebebasan 2 (df 2) = $n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga nilai F tabel sebesar 3,965. Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,015, nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,965 dan pada tingkat signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,367 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan tingkat inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *leverage* dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.000	9.49426

a. Predictors: (Constant), X2_Tingkat Inflasi, X1_Leverage

b. Dependent Variable: Y_Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 diketahui bahwa nilai R^2 atau *R square* yang dimiliki adalah 0,026 atau 2,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa 2,6% dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* dan tingkat inflasi. Sisanya 97,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,155. Variabel leverage memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,418 dan nilai signifikansi sebesar 0,160. Nilai t_{hitung} ini lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yang sebesar 1,664 pada derajat kepercayaan 0,05 dengan $df = 77$, karena $1,418 < 1,664$ dan nilai signifikansi $0,160 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa leverage ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam konteks teori sinyal, maka rasio leverage tidak selaras dengan konsep teori sinyal yang melandasi penelitian ini. Dimana, dari teori tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan (Kusoy & Priyadi, 2023). Akan tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya, yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti nilai leverage yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon & Miftahuddin, 2021), (Hajering & Muslim, 2022), (Wage & Harahap, 2022), (Astuti, 2023), (Agustina & Rice, 2016), dan (Martini & Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa leverage ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Amrullah & Widyawati, 2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,116. Variabel leverage memiliki nilai thitung sebesar -0,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,838. Nilai thitung ini lebih kecil dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1,664 pada derajat kepercayaan 0,05 dengan $df = 77$, karena $-0,205 < 1,664$ dan nilai signifikansi $0,838 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat inflasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana inflasi mempengaruhi penjualan suatu perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, maka tingkat inflasi tidak selaras dengan konsep dari teori sinyal yang melandasi penelitian ini. Dimana, dari teori tersebut menyatakan tingkat inflasi yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap perekonomian sehingga dapat meningkatkan resiko bisnis suatu perusahaan. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan daya beli, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menurun dan pada akhirnya membuat pertumbuhan laba suatu perusahaan menjadi terhambat. Hal ini terjadi karena tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Nurrini & Sukirno, 2019). Akan tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya, yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti perusahaan dapat menjaga besarnya penjualan tetap stabil maka tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Dini et al., 2021), (Andini, 2024), dan (Amrullah & Widyawati, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah daya beli masyarakat yang berakibat menurunnya pendapatan perusahaan sehingga tingginya tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Leverage dan Tingkat Inflasi Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan leverage dan tingkat inflasi memiliki nilai Fhitung sebesar 1,015 dan signifikansi sebesar 0,367. Nilai Fhitung lebih kecil dibandingkan dengan Ftabel yang sebesar 3,965 pada derajat kepercayaan 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 77$, karena $1,015 < 3,965$ dan nilai signifikansi $0,367 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa leverage dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dan memperoleh nilai thitung sebesar 1,418 dan nilai ttabel sebesar 1,664 dimana $1,418 < 1,664$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,160 > 0,050$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin leverage mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba.

2. Tingkat Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,116 dan memperoleh nilai thitung sebesar -0,205 dan nilai ttabel sebesar 1,664 dimana $-0,205 < 1,664$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,838 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingkat inflasi mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba.
3. Leverage dan tingkat inflasi secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0,05$ dan diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,015 dan nilai Ftabel sebesar 3,965, dimana $1,015 < 3,965$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan :
Perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan strategi penjualan atau pemasaran yang lebih efisien dengan tetap mempertimbangkan keputusan dalam pengelolaan profit untuk meraih laba yang optimal dan keuntungan bagi perusahaan.
2. Bagi Investor :
Investor sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Selain itu, sebelum berinvestasi, investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko yang akan dihadapi, serta melihat kondisi keuangan perusahaan. Aspek keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti penjualan bersih dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel makroekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti produk domestik bruto, nilai tukar, tingkat suku bunga dan lainnya.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dari berbagai sektor, serta tetap mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran, umur, dan jenis perusahaan.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
 - d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih cermat dalam menganalisis data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai sampel, serta mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias.
 - e. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak referensi yang terbaru, relevan dan valid untuk mendukung penelitian.
 - f. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel tambahan selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, yang diprediksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. Bagi Akademik:
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan pembaca lainnya yang tertarik untuk memperdalam kajian terkait objek bahasan maupun variabel yang digunakan, serta dapat dijadikan landasan untuk pengembangan penelitian serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Rice. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*, 6(1), 85–101. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.255>
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23.
- Andini, F. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 438–452. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3583>
- Astuti, N. (2023). Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Dan Debt Equity Ratio Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4713–4722. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6378>
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan : CV Hira Tech.

- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Dindawati, & M. Rimawan. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 1–13.
- Dini, S., Farren, & Suprianti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 100–107. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.110>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/3368>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <https://doi.org/http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Nurrini, I. W., & Sukirno. (2019). Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi, dan Gross Domestic Product (GDP) dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(3), 1–21.
- Nyale, M. H. Y. (2020). Pengaruh Leverage , Cashflow Dan Working Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–20.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Sari, D. R., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Journal Competency of Business*, 5(02), 1–13. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i02.1086>
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Kota Bandung: Media Sains Indonesia.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974.
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Yunita, A. D. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*.